

TITIK PUDJIASTUTI

PERANG, DAGANG, PERSAHABATAN

Surat-Surat Sultan Banten



Prakata:

Prof. Dr. M.C. Ricklefs, B.A., Ph.D., FAHA

DAFTAR ISI

Prakata dari Prof. Dr. M.C. Ricklefs	vii
Pengantar Penulis	xi
Daftar Isi	xiv
Daftar Singkatan	xvi
Daftar Tulisan Jawa	xvi
Daftar Tulisan Pegon	xvii
Daftar Tulisan Jawi	xviii
Daftar Alih Aksara Arab	xix
Bab I. Menoleh ke Belakang Menggapai Pemahaman Baru	1
Bab II. Pesan Masa Lalu: Surat-surat Kesultanan Banten	9
A. Panduan Alih Aksara dan Terjemahan Surat-surat Kesultanan Banten	10
1. Panduan Alih Aksara	11
2. Panduan Terjemahan	12
B. Surat-surat Kesultanan Banten	12
I. Surat Sultan-Sultan Banten	13
II. Surat-surat Bangsawan Banten	150
III. Surat-surat yang Diterima Kesultanan Banten	201
C. Ulasan tentang Surat-surat Kesultanan Banten	215
Bab III. Warna Sejarah dalam Sastra Klasik Banten	218
A. Khazanah Naskah Sajarah Banten	219
B. Teks Pilihan	249
C. Warna Sejarah dalam Teks Sajarah Banten	250
D. Ulasan tentang Teks-teks Versi Sajarah Banten	265

Bab IV. Antara Fakta dan Cerita: Relevansi Surat-surat Kesultanan Banten dan Teks Sajarah Banten

Daftar Pustaka

Daftar Kamus

Daftar Katalog Naskah

Lampiran 1

Daftar Nama Sultan-Sultan Banten

Daftar Nama Gubernur Jenderal Hindia Belanda

Daftar Surat-surat Sultan Banten

Daftar Naskah-naskah Sajarah Banten

Lampiran 2

Daftar cap kertas dan cap tandingan

Lampiran 3

Tabel Konversi Tahun

Indeks Nama Orang

Indeks Nama Tempat

Indeks Penanggalan



Bab 1

Menoleh ke Belakang Menggapai Pemahaman Baru

Sebagai salah satu kerajaan Islam terbesar di Nusantara pada abad ke-16—17, Banten telah menarik perhatian para peneliti. Sejumlah buku atau artikel yang mengkaji Banten dari berbagai sudut pandang keilmuan, seperti sejarah, linguistik, sastra, filologi, dan arkeologi telah menjadi bukti perhatian mereka. Meijer (1890) umpamanya, membicarakan Banten dari masalah bahasa, sedangkan Hoesein Djajadiningrat (1913), Pigeaud dan De Graaf (1976) membicarakan sejarahnya. Dalam kajian mereka, selain menggunakan sumber tertulis asing dari Portugis, Belanda, dan Inggris, mereka juga memakai sumber lokal yang ditulis oleh orang Banten, yaitu naskah lama yang berisi teks *Sajarah Banten* (selanjutnya disingkat SB).

Sementara itu, Guillot, Ambary dan Dumarçay (1990) mengkaji Banten dengan pendekatan arkeologis. Mereka menampilkan zaman keemasan Banten melalui temuan-temuan arkeologis dan arsip Banten. Keberhasilan Banten di bidang perniagaan, menjadi perhatian Heriyanti Ongkodharma Untoro (2006). Ia mengkaji Banten melalui pendekatan arkeologi-ekonomi. Perhatian yang sama, tetapi dengan pendekatan dan masa yang berbeda dilakukan oleh Talens (1999) yang mengkaji Banten dari sudut politik dan sosial-ekonomi yang berlangsung pada tahun 1600—1750 dan Atsushi (2006) yang melihat perubahan regim dan